



ONLINE BASED ASSESSMENT: MEMANFAATKAN ONLINE PLATFORM SEBAGAI BENTUK PENILAIAN VARIATIF DI SMKS NGURAH RAI CANGGU**Oleh****Ni Luh Putu Dian Sawitri¹, Anak Agung Putri Maharani², Ni Made Wersi Murtini³, I Komang Budiarta⁴, Ni Wayan Adi Priantini⁵****^{1,2,3,4,5}Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Mahasaraswati****Denpasar****E-Email: ¹diansawitri@unmas.ac.id, ²aamaharani@unmas.ac.id,****³wersimurtini@unmas.ac.id, ⁴mrbudi@unmas.ac.id, ⁵adipriantini@unmas.ac.id**

Article History:*Received: 20-02-2024**Revised: 08-03-2024**Accepted: 23-03-2024***Keywords:***Assessment, Online,
Technology, Learning, Media*

Abstract: Penggunaan teknologi dalam pengajaran merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Kemampuan guru dalam menggunakan media variative dalam mengajar menjadi kunci penentu jalannya proses pembelajaran. Selain membantu proses belajar, teknologi juga berperan dalam proses penilaian. Dalam pengabdian Masyarakat ini, guru diberikan pengetahuan dan pelatihan dalam membuat dan menggunakan penilaian berbasis daring. Penerapan penilaian berbasis daring ini diharapkan mampu memberikan alternatif pilihan bagi guru terutama dalam memberikan penilaian. Adapun manfaat dari pelatihan penilaian berbasis daring ini adalah: (1) meningkatkan partisipasi siswa, (2), memudahkan guru dalam memberikan koreksi dan penilaian, serta (3) Meningkatkan pemahaman dan retensi siswa.

PENDAHULUAN

Online based assessment menjadi semakin diminati sejak pembelajaran dilaksanakan secara daring selama pandemi Covid-19. Walaupun pandemi sudah dinyatakan usai, namun penggunaan media pembelajaran online dan penilaian berbasis online tetap dilaksanakan oleh Sebagian besar guru. Hal ini dikarenakan online assessment memberikan banyak keuntungan tidak hanya bagi siswa namun juga bagi guru. Adapun manfaat dari online assessment antara lain fleksibilitas, respon langsung Dimana saja dan kapan saja, menurunkan level kecemasan pada siswa, meningkatkan pembelajaran mandiri dan management waktu bagi siswa, mengurangi beban kerja dan waktu koreksi bagi guru, serta meningkatkan motivasi. (Diarsini, et al. 2022, Joshi et.al. 2020)

Assessment atau penilaian merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Tanpa assessment yang tepat maka hasil pembelajaran tidak akan mampu menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya dan arah pembelajaran berikutnya. Black (1998) mendefinisikan assessment menjadi tiga diantaranya (a) *formative assessment* sebagai alat bantu proses belajar, (b) *summative assessment* untuk review, transfer dan sertifikasi, (c) *summative assessment* untuk akuntabilitas public. Berdasarkan fungsinya, assessment dapat dibagi menjadi *formative assessment* (penilaian di tiap akhir unit pembelajaran), *summative*



assessment (penilaian di akhir program pembelajaran), *diagnostic assessment* (penilaian untuk menilai kemampuan siswa dan menentukan treatment yang tepat), *selective assessment* (penilaian untuk menyeleksi kemampuan). Sementara Pellegrino et. al. (2001) membagi tujuan *assessment* menjadi (a) *assessment* sebagai pendamping proses belajar (*formative assessment*), (b) *assessment* pencapaian siswa secara individu (*summative assessment*), *Assessment* untuk mengevaluasi program (*evaluative assessment*). Selanjutnya Brown (2004) menekankan bahwa *assessment* merupakan proses yang terus berjalan dan mencakup domain yang lebih luas. Lebih jauh Brown (2004) menyatakan bahwa *assessment* dapat bersifat formal maupun informal. Memberikan pertanyaan dan umpan balik secara langsung serta mengomentari maupun memberikan tanggapan terhadap siswa merupakan salah satu bentuk *assessment* yang dilakukan guru secara informal. Sedangkan *assessment* formal didesain sedemikian rupa untuk menguji pengetahuan dan keterampilan siswa.

Sejalan dengan penjelasan Brown (2004), Adri (2021) menyatakan bahwa *assessment* dapat berupa test dan non-test. Test dapat berupa oral (grup dan individual), test tulis (essay dan pilihan ganda), test kemampuan (*performance test* dalam grup maupun individu). Dengan perkembangan teknologi yang kian pesat, berbagai jenis platform kini tersedia untuk digunakan secara aktif oleh guru. Namun demikian, selama awal pandemi banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran berbasis online. Beberapa penelitian melaporkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru selama pembelajaran online seperti kesulitan dalam koneksi internet, kurangnya literasi digital, rasa antusias siswa yang mudah menurun, akses terbatas terhadap gawai elektronik, kurangnya interaksi yang efektif, originalitas pekerjaan siswa, serta kesulitan dalam menilai kecakapan dan sikap siswa (Widiastuti, et.al. (2021), Diarsini, et.al. (2022), Zaitun et.al. (2021).

Untuk menjawab kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa, maka kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menyasar guru dan siswa di SMK Ngurah Rai Denpasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah 1) memberikan pengetahuan dan mengenalkan beberapa jenis platform yang dapat diguakan untuk memudahkan proses penilaian, 2) mengajarkan cara pengoperasian platform-platform yang dimaksud agar fasih, dan 3) mendampingi dan membimbing guru dan siswa dalam penggunaan *assessment* berbasis online. Adapun jenis platform yang dikenalkan ada sebanyak tiga jenis antara lain: Quizizz, Kahoot, dan EdPuzzle.

Ketiga platform tersebut dapat didesain sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa baik itu untuk *formative assessment* maupun *summative assessment*. Perbedaan dari ketiga platform tersebut terletak pada cara penggunaannya. Kahoot lebih menekankan pada interaksi langsung yang lebih interaktif di dalam kelas, dimana soal akan ditampilkan di layar dan siswa dapat memilih jawaban sesuai keinginan dengan menggunakan gawai mereka. Setiap akhir pertanyaan maka akan ditampilkan leader board dari peserta yang berhasil menjawab dengan tepat dan cepat. Sementara Quizizz menekankan pada kemampuan individu dalam memberika jawaban yang tepat bagi setiap soal yang telah disiapkan. Soal-soal akan terlihat langsung pada gawai siswa masing-masing dengan urutan acak, sehingga siswa tidak menjawab soal yang sama persis satu dengan lainnya. Pada layer guru akan menampilkan leader board yang menunjukkan posisi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan benar paling banyak. Platform ketiga yakni EdPuzzle menawarkan penilaian yang lebih bersifat *formative* dimana guru menyediakan sebuah video untuk ditonton siswa,

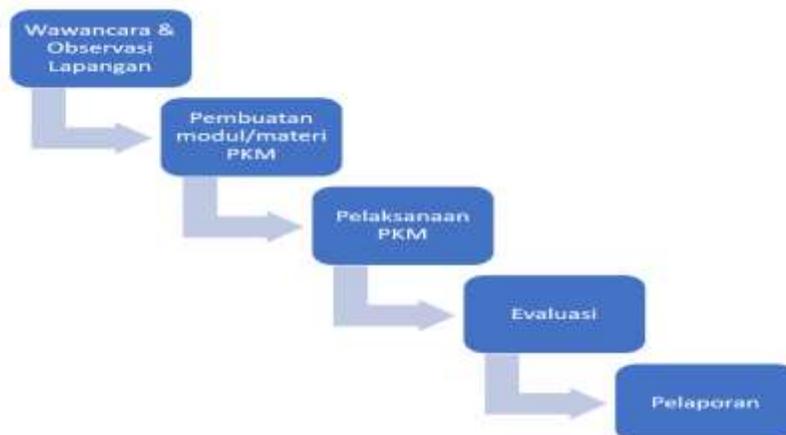


dan selama menonton video tersebut akan ada beberapa pertanyaan muncul yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam video. Jika siswa memahami materi yang disampaikan lewat video, maka mereka akan mampu menjawab benar untuk setiap soal.

Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah 1) memberikan pengetahuan dan informasi tambahan tentang alat penilaian yang dapat digunakan guru dalam menilai siswa, 2) membiasakan guru dan siswa untuk berinteraksi lewat media online, sehingga hasil dapat diperoleh secara instan, 3) memberikan alternatif penilaian selain melalui kuis dapat juga menilai pemahaman lewat pemutaran video, 4) memfasilitasi keberagaman belajar siswa dan juga meningkatkan retensi siswa lewat kuis-kuis singkat. Untuk itulah kegiatan ini dilaksanakan dengan mengambil tempat di SMKS Ngurah Rai Canggü dan menyasar guru-guru serta siswa di sekolah tersebut.

METODE

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan di SMKS Ngurah Rai Canggü. Untuk mencapai target pelaksanaan kegiatan peabdian ini dilaksanakan dengan beberapa metode yakni: (1) Metode ceramah: Metode ini digunakan untuk menyampaikan teori, konsep yang penting dalam pelaksanaan pelatihan terutama tentang penilaian berbasis online, (2) Metode demonstrasi: dimana dengan metode ini guru dan siswa memperhatikan langsung langkah-langkah untuk menggunakan platform penilaian berbasis online, (3) Metode praktek: metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan bagi peserta mencoba langsung mendesain dan menggunakan platform assessment online. Untuk itu, alur pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini dapat dilihat pada begini berikut.



Gambar 1.

Teknik pengumpulan data adalah melalui kuisioner yang disebarkan pada peserta. Kuisioner yang didistribusikan mencoba mengukur persepsi peserta terutama dalam penggunaan penilaian berbasis online. Sukses indikator pada kegiatan kali ini dapat dilihat dari level pengalaman belajar, pemahaman, kompetensi dan persepsi dari peserta pelatihan. Level pengalaman belajar dapat dilihat dari perubahan pengetahuan peserta dari yang semula tidak tahu menjadi tahu. Level pemahaman dan kompetensi dapat dilihat dari kemampuan peserta untuk membuat dan menggunakan secara mandiri platform penilaian berbasis online. Persepsi peserta tentang pelaksanaan pelatihan dapat dilihat dari pilihan jawaban mereka pada kuisioner yang disebarkan. Kegiatan ini juga memberikan



pendampingan bagi guru-guru jika ketika implementasi real di lapangan mereka mengalami kesulitan.

HASIL

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Agustus 2023 dan bertempat di SMKS Ngurah Rai Cangu. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari kegiatan penjajagan, kemudian persiapan, lalu dilanjutkan dengan tahap implementasi dan evaluasi.

Proses Penjajagan

Sebelum kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan, beberapa tahapan awal antara instansi PSP Pendidikan Bahasa Inggris dan SMKS Ngurah Rai Cangu dilaksanakan. Kegiatan tersebut termasuk:

1. Wawancara awal dengan pihak guru dan kepala sekolah di SMKS Ngurah Rai Cangu berkaitan dengan kondisi di sekolah. Melalui kegiatan wawancara dan observasi langsung didapatkan gambaran tentang situasi sesungguhnya di sekolah.
2. Melakukan diskusi dengan guru dan kepala sekolah untuk menentukan kegiatan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Diskusi ini berlangsung secara daring dan luring untuk menentukan jenis-jenis pelatihan yang benar-benar dibutuhkan oleh guru dan siswa.
3. Penentuan hari dan tanggal pelaksanaan pelatihan agar sesuai dengan jadwal di sekolah. Koordinasi
4. Penentuan peserta pelatihan. Sesuai dengan hasil diskusi maka diputuskan peserta pelatihan melibatkan guru-guru dan siswa kelas XI di SMK Ngurah Rai Cangu.

Proses Persiapan

Dalam proses persiapan, tim menyiapkan materi yang sudah disepakati sesuai dengan kebutuhan sekolah. Tim juga merancang instrument untuk mengetahui perubahan positif yang dialami peserta pelatihan.

Proses Pelaksanaan

Proses pelatihan dinilai dengan mengenalkan aplikasi atau platform yang digunakan. Proses pelaksanaan ini dibagi menjadi 2 tahapan. Tahapan pertama adalah tahapan pengenalan dimana peserta pelatihan diberikan informasi awal mengenai platform yang dapat digunakan untuk penilaian berbasis online. Dalam tahapan pengenalan juga dikenalkan langkah-langkah untuk membuat dan menggunakan platform tersebut. Tahap kedua adalah tahap percobaan langsung. Dalam tahapan ini, peserta pelatihan mencoba langsung aplikasi dan platform-platform yang tadi sudah disampaikan. Peserta pelatihan dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga semua platform yang telah disampaikan dapat diujicobakan pada peserta.

Setelah mereka berhasil membuat media untuk penilaian berbasis online, perwakilan dari tiap kelompok diundang untuk menampilkan media yang berhasil mereka buat. Mereka juga menyampaikan pengalaman mereka menggunakan platform tersebut selama mencoba membuat dan juga kendala-kendala yang mungkin mereka hadapi selama mencoba membuatnya. Adapun platform yang dikenalkan dan diujicobakan antara lain: Kahoot, Quizziz, dan EdPuzzle.

Proses Evaluasi

Pada proses evaluasi, peserta diminta untuk mengisi kuisisioner yang telah disiapkan.



Hal ini dilakukan untuk mengetahui persepsi peserta setelah penerapan pelatihan penilaian berbasis online. Peserta juga diminta untuk memberikan saran dan masukan terhadap pelaksanaan pelatihan.

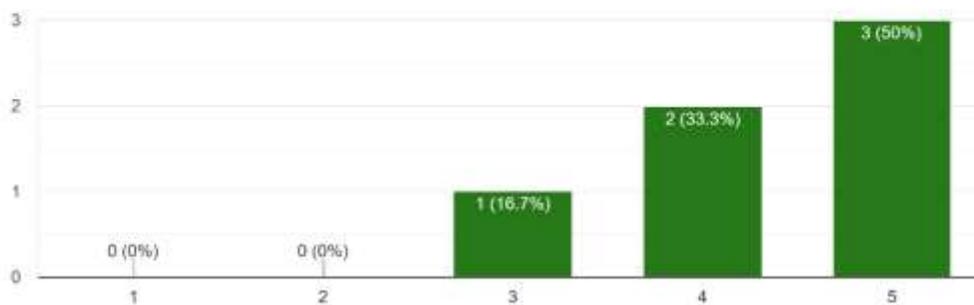
Hasil

Adapun hasil dari kuisioner dapat ditampilkan sebagai berikut

1. Persepsi peserta terhadap penerapan online assessment di dalam kelas

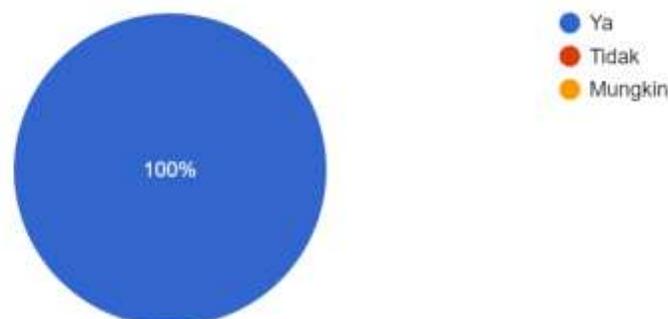
Sebelumnya saya merasa skeptis dengan penerapan teknologi di dalam kelas, namun sekarang saya merasa lebih optimis

6 responses



Guru dan siswa di awal sebelum pelatihan merasa skeptis atau tidak yakin dengan penerapan teknologi online assessment di dalam kelas. Hal ini mungkin karena ketidaktahuan mereka tentang platform-platform yang dapat digunakan untuk membantu mereka dalam menilai proses belajar siswa. Namun setelah pelatihan, sebagian besar dari mereka merasa optimis dengan penggunaannya di dalam kelas. Dapat dilihat sekitar 83.3% respondent setuju dengan pernyataan bahwa setelah pelatihan mereka menjadi lebih optimis untuk menggunakan teknologi dalam hal ini online assessment di dalam kelas. Karena setelah melalui pendampingan dan pelatihan, mereka jadi tahu dan mampu menggunakan platform-platform tersebut dengan mudah.

Peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan online assessment



Berdasarkan hasil survey, seluruh respondents menyatakan bahwa mereka merasakan manfaat pengetahuan tentang penilaian berbasis online. Mereka pun menyatakan kemungkinan mereka untuk menggunakan online assessment kedepannya di dalam kelas mereka masing-masing. Dapat dilihat dari hasil survey bahwa 100% peserta pelatihan mengungkapkan bahwa mereka akan menggunakan online assessment yang telah dilatihkan

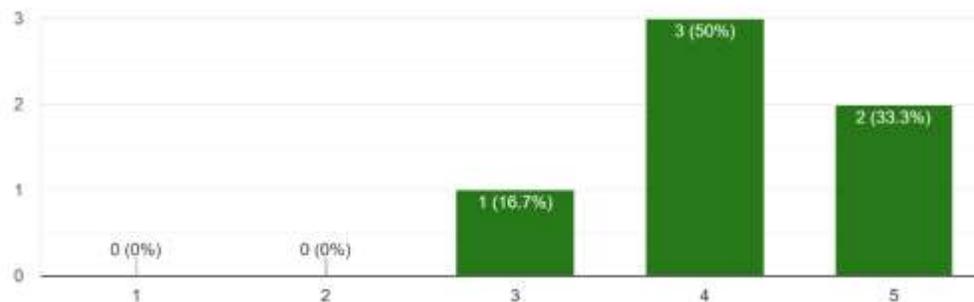


di dalam kelas mereka masing-masing.

2. Perubahan sikap

Setelah penyampaian dan pelatihan yang diberikan tadi, saya merasa lebih yakin untuk menggunakan media tersebut di kelas:

6 responses



Setelah melalui proses pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan platform berbasis online, seluruh peserta menjadi semakin yakin untuk menggunakannya di dalam kelas. Hal ini menunjukkan perubahan sikap yang positif dari peserta pelatihan. Mereka yang awalnya skeptis kini menjadi optimis dalam penggunaan online assessment.

Berdasarkan hasil survey, seluruh participant merespon pelatihan dengan baik. Peserta pelatihan yang awalnya merasa skeptis kini sudah semakin mahir dalam mendesain dan menggunakan platform untuk penilaian berbasis online. Selama proses pelatihan, guru dan siswa dalam kelompok kecil mencoba praktek menggunakan platform yang sebelumnya sudah dijelaskan cara penggunaannya. Setelah proses pelatihan dan pendampingan, perwakilan dari masing-masing grup menunjukkan hasil yang telah dibuat dalam kelompok. Masing masing mempresentasikan hasil serta pendapat mereka tentang kelebihan dan kekurangan platform tersebut serta kendala-kendala yang mereka hadapi dalam menggunakan platform penilaian berbasis online.

Peningkatan pengetahuan yang diberikan lewat kegiatan ini sangat signifikan. Terlihat dari presentase hasil survey dimana 100% peserta menunjukkan keinginan untuk menggunakan platform ini di dalam kelas mereka masing-masing. Lewat proses pelatihan dan pendampingan yang mengasah keterampilan mereka, kini peserta merasa lebih yakin dalam membuatnya sendiri. Perubahan sikap yang signifikan menunjukkan keberhasilan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Dimana peserta yang awalnya merasa skeptis kini menjadi lebih optimis dalam penggunaan online based assessment di dalam kelas.

Antusias peserta pelatihan juga dapat dilihat dari semangat para peserta dalam mempresentasikan hasil uji coba mereka sendiri. Dalam kegiatan diskusi kelompok pun peserta nampak aktif berdiskusi dan bertanya jika mereka mengalami kesulitan. Mereka juga mengidentifikasi kendala-kendala yang mereka hadapi dalam mencoba menghasilkan satu contoh penilaian berbasis online dari platform yang mereka pilih.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini berjalan dengan sangat baik. Seluruh proses dari awal penjangkauan hingga pelaksanaan berjalan lancar tanpa hambatan. Pihak sekolah dan tim telah berkomunikasi dengan baik untuk kelancaran



kegiatan pelatihan dan pendampingan ini.

Pelatihan dan pendampingan ini mengambil topik penilaian berbasis online, karena berdasarkan permintaan dari pihak sekolah dan juga hasil observasi dan wawancara, hal ini menjadi perhatian khusus. Untuk itu tim memilih 3 jenis platform yang dapat digunakan sebagai alternatif menilai kegiatan belajar siswa secara daring. Ketiga platform tersebut antara lain: Kahoot, Quizziz, dan EdPuzzle. Platform-platform tersebut memiliki keunggulan masing-masing. Dengan penggunaan penilaian berbasis online, proses penilaian menjadi semakin menarik dengan hasil yang bisa didapat secara instant.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan, seluruh peserta merasakan penambahan pengetahuan dan perubahan sikap dari yang merasa skeptis menjadi optimis terhadap penerapan penilaian berbasis online. Seluruh peserta kegiatan menyatakan bahwa mereka akan menerapkan penilaian berbasis online ini di kelas mereka masing-masing. Perubahan sikap ditunjukkan karena setelah melalui proses pelatihan dan pendampingan, peserta menyadari bahwa dengan bantuan platform, kegiatan menilai menjadi mudah dan cepat untuk dilakukan. Melihat antusias peserta kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini, besar harapan dari pihak sekolah agar kegiatan sejenis dapat dilaksanakan di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Black, P. J. (1998). *Testing: friend or foe? The theory and practice of assessment and testing*. Falmer Press.
- [2] Brown, H. Douglas. (2004). *Language Assessment Principles and Classroom Practices*. New York. Pearson Education
- [3] Heil, J. & Ifenthaler, D. (2023). Online assessment in higher education: A systematic review. *Online Learning*, 27(1), 187-218. DOI: 10.24059/olj.v27i1.3398
- [4] Handayani, N. D., & Widiastuti, I. A. M. S. (2019). Integrating Quantum Learning to Improve Students' Linguistic Competence. *International Journal of Linguistics and Discourse Analytics (IJOLIDA)*, 1(1), 22-28.
- [5] Karim, R. A. (2018). Technology-Assisted Mind Mapping Technique in Writing Classrooms: An Innovative Approach. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(4). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i4/4146>
- [6] Maba, W., Mantra, I. B. N., & Widiastuti, I. A. M. S. (2023). Teachers Of 21st Century: Teachers'roles In Innovating Learning Strategies And Challenges. *International Journal of Social Science*, 2(6), 2405-2410.
- [7] Maba, W., Widiastuti, I. A. M. S., Mantra, I. B. N., Suartama, I. K., & Sukanadi, N. L. (2023). Learning loss: Impact of the COVID-19 pandemic on the students' psychosocial condition. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(2), 209-214.
- [8] Mantra, I. B. N., Handayani, N. D., & Pramawati, A. A. I. Y. (2022). Online Learning Strategies amid New Normal Era in Indonesia. *SOSHUM: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 12(1), 54-63.
- [9] Mantra, I. B. N., Handayani, N. D., Pramawati, A. A. I. Y., & Widiastuti, I. A. M. S. (2023). Brainstorming Combined With Project-Based Learning as an Effective Learning Strategy in Writing Classrooms. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(6), 1590-1596. <https://doi.org/10.17507/jltr.1406.17>
- [10] Mantra, I. B. N., & Widiastuti, I. A. M. S. (2023). Brainstorming, Exploring, Sharing, Transferring Knowledge (Best) As an Effective Strategy To Upraise Students' Writing



- Skills. *JOSELT (Journal on Studies in English Language Teaching)*, 4(1), 21–30.
- [11] Mirsharapovna, S. Z., Shadjalilovna, S. M., Kakhramonovich, A. A., & Malikovna, K. R. (2022). Pros and Cons of Computer Technologies in Education. *Texas Journal of Multidisciplinary Studies*, 14, 26–29.
- [12] Pellegrino, J. W., Chudowsky, N., & Glaser, R. (Eds.). (2001). Knowing what students know: The science and design of educational assessment. National Academy Press
- [13] Sze Yean, L. (2019). Promoting Active Learning and Independent Learning Among Primary Student using Flipped Classroom. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(30), 324–341. www.ijepc.com
- [14] Weng, W., & Luo, W. (2022). Exploring the Influence of Students' ICT Use on Mathematics and Science Moderated by School-Related Factors. *Journal of Computers in Mathematics and Science Teaching*, 41(2), 163–185.
- [15] Widiastuti, I. A. M. S., Mantra, I. B. N., & Sukoco, H. (2020). Mobile Internet-Based Learning To Cultivate Students ' Speaking Skill During Coronavirus Pandemic. *International Journal of Applied Science and Sustainable Development (IJASSD)*, 2(1), 6–10.
- [16] Widiastuti, I. A. M. S., Mantra, I. B. N., Sukoco, H., & Santosa, M. H. (2021). Online assessment strategies to enhance students' competence and their implementational challenges. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 6(2). <https://doi.org/10.21070/jees.v6i2.1378>
- [17] More Citation Formats
- [18] Yilmaz, A. (2021). The effect of technology integration in education on prospective teachers' critical and creative thinking, multidimensional 21st century skills and academic achievements. *Participatory Educational Research*, 8(2), 163–199.